BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu, pengaruh *leverage* keuangan dan nilai perusahaan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian merupakan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal – hal lain yang dianggap perlu (Husein Umar,2005:303).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian meruapakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal. Objek penelitian ini adalah mengenai *leverage* keunagan, ukuran perusahaan, dan peningkatan nilia peruahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data dan mengolah data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan pokok - pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data – data yang akan diperoleh. Metode penelitaian pada dasarnya meruapakan suatu cara ilmah untuk mendapatkan data dengan tujuam dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:2), metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif verifiaktif dengan pendekatan kuantitaif. Metode deskriptif adalah statistika yang diguanakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2010:14). Maka tujuan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagi berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan *leverage* keunagan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui ukuran perushaan pada perushaan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian verifikasi bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan (Wirartha, 2016:132). Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:21) metode verfikatif adalah pengujuian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik. Adapaun tujuan metode verifikatif yang menajadi fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitain menurut Moh. Nasir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah semua proses yang diperlukan

dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode studi kasus analisa deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan desain penelitian sebuah proses. Untuk menggambarkan mengenai *leverage* keunagan, ukuran perusah, dan nilia peruahaan sub sektor barang konsumsi yang terdatar di Bursa Efek Indonesia.

Langkah – langkah dalam desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Emiten di sektor barang konsumsi mencatat pertumbuhan pendapatan yang melabat, selama tiga bulan pertama pada tahun 2014 pendapatan hanya tumbuh 12,72% dibandingkan dengan periode sebelumnya dengan mencapai 28,77%. Berbagai dampak negatif pada harga komoditas global dan ketidak pastian arah pergerakan suku bunga acuan The Fed, dan kestabilan nilai tukar rupiah dan sekaligus menagrahkan defisit transaksi berjalan menuju tingkat yang lebih sehat, salah satunya adalah dengan mempertahankan BI rate sejak bulan Febuari 2015 hingga akhir tahun 2015.
3. Menetapkan rumusan masalah.

   Rumusan masalah merupakan suatu petanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan *leverage* keuangan

pada sub sektor perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, bagaimana perkembangan ukuran perusahaan pada sub sektor perusahaan barang konsumsi yang tercatat dibursa efek Indonesia, bagaimana perkembangan nilai perusahaan pada sub sektor perusahaan barang konsumsi yang tercatat di bursa efek Indonesia, dan seberapa besar pengaruh *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan pada sub sektor perusahaan barang konsumsi yang tercatat di bursa efek Indonesia.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan perkembangan *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan, dan nilai peruahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Menetapkan hipotesis penelitian.

   Berdasarkan fenomena dan dukungan teori, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagi berikut :

   H1 : *Leverage* keuangan berpengaruh seacara parsial terhadap nilai perusahaan.

   H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh seacara parsial pada nilai perusahaan

   H3 : *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel yang digunakan.

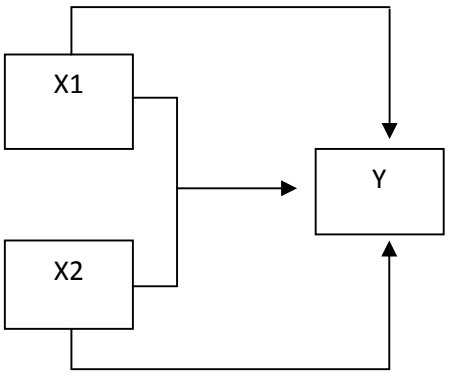
Variabel bebas yang digunkan pada penelitian ini adalah pengukuran perkembangan *leverage* keunagan dan ukuran perusahaan, dan nilai peruahaan.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel, dan teknik pengumpulan data.

   Sumber data yang yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan sampel adalah deskriptif verifikatif dan teknik pengumpulan datanya adalah secara sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan barang konsumsi.

8. Melakukan pelaporan penelitian.

   Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti secara parsial. Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas (Independen) dan sati variabel terikat (Dependen). Desain penelitian dapat digamabrkan sebagi berikut



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : *Leverage* keunagan.

X2 : Ukuran Perusahaan.

Y : Nilai Perusahaan.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009:38) definisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dam kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yaitu, "**Pengaruh *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**. Maka terdapat tiga variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (Independen) dengan notasi X yaitu *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikat (Dependen) dengan notasi Y adalah peningkatan nilai perusahaan.

Rancangan operasional variabel ini, yang meliputi indikator atau dimensi, ukuran, skala, dan sumber didasarkan atas *grand teory* yang dikemukakan sebelumnya, serta beberapa penelitian terdahulu. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, skala rasio adalah angka nol yang mempunyai makna sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel tersebut dapat teerlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber	Skala
Variabel (X1) *leverage* keuangan (DFL)	*Financia leverage* merupakan kemampuan perusahaan mengelola pendanaan dengan harapan dapat menambah keuntungan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Dana yang diperoleh melalui hutnag diharapkan dapat dikelola dengan baik dengan harapan untuk menghasilkan perputaran modal dan dana pada masa yang akan dalam jumlah yang lebih besar dari pada jumlah sebelumnya. (Sartono, 2010:263	$= \frac{\text{Perubahan EPS}}{\text{Perubahan EBIT}}$	Kali	Neraca	Rasio
Variabel (X2) Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan	= Ln(total Asset)	Kali	Neraca	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber	Skala
Variabel (X2) Ukuran perusahaan	dilihat ndari ekuitas, nilai perusahaan ataupun hasil nilai total aset dari suatu perusahaan. Secara umu, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimilki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Sujiono (2001) dalam Maryam (2014)				
Variabel (Y) Price to Book Value (PBV)	Menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu	$\frac{Harga\ per\ lembar}{nilai\ buku\ sa\square am}$	Persen	Neraca	Rasio

	perusahaan. Menurut Praytino dalam Afzal (2012)				

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data – data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2010:137). Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan, berupa neraca, dan laporan laba rugi perusahaan barang konsumsi selama 6 tahun yaitu dari tahun 2011 – 2016.

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian yaitu, populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri sebagi berikut :

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 - 2016.

2. Sampel

   Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81).

Pada metode ini sampel ditentukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian berdasarkan kriteria kriteria yang ditentukan terlebih dahulu. Dimana besarnya sampel yang akan digunakan dihitung dengan menggunakan rumusan Slovin sebagi berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = presentase toleransi ketidak telitian (presesi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (1%, 5%, 10%). Namun ada beberapa perusahaanyang mempunyai data yang tidak lengkap sehingga penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Time Series

Laporan keuangan perusahaan yang diambil yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi selama 6 peridoe terakhir (2011-2016).

2. Cross Section

   Jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 5 perusahaan pada setor barang konsumsi.

Tabel 3.2
Data Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT. GUDANG GARAM Tbk
2	ICBP	PT. INDOFOOD CBP
3	INDF	PT. INDOFOOD
4	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk
5	UNVR	PT. UNILIVER INDONESIA Tbk

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi sampel penelitian adalah data rasio keuangan pada laporan keuangan tahunan selama 6 periode pada tahun 2011 sampai tahun 2016. Sehingga dapat diperoleh sebanyak 30 anggota sampel untuk setiap variabel dan sudah dianggap dapat mewakili untuk dilakukan penelitian.

3.2.4 Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka – angka yang

diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan cara sebagai sebagi berikut :

1. Penelitian Secara Langsung

   Penelitan secara langsung dilakukan secara langsung pada perusahaan yang diteliti. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara pengumpulan dokumen – dokumen.

2. Studi Pustaka

   Penelitian kepusatakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori, sebagai pebanding dengan data peneliti yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhungan dengan penelitian. Pada hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai pencarian informasi mengenai teori maupun data – data penelitian yang dilakukuan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analis merupakan proes pengumpulan data secara sistematis melalui pencarian dan penyusunan data. Berikut ini merupakan analisa mealalui deskriptif dan verifikatif

1) Analisa Deskriptif (Kualitatif)

Analisis kuantitatif adalah metode peneltian yang dilakukan secara intensif, penulis ikut berpartisipasi lama dipalangan, mencatat secara hati – hati apa yang terjadi, melakukan anlisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang

ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara menditail (Sugiyono, 2009:14).

Metode ini untuk menghitung *leverage* keuangan (DFL), ukuran perusahaan (size) sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (PBV) dengan rumus sebagai berikut :

1. Leverage Keunagan

   Leverage keuangan = $\frac{\text{Perubahan EPS}}{\text{Perubahan EBIT}}$

2. Ukuran Perusahaan

   Ukuran Perusahaan = Ln(total Asset)

3. Price to Book Value (PBV)

   Price to Book Vaue = $\frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{nilai buku saham}}$

Untuk mengatahui variabel – variabel tersebut dari metode tersebut ke periode dapat dihitung dengan menggunkan rumus sebagi berikut :

$$Perkembangan = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}}$$

Ketrangan :

Pn = Perkembangan tahun yang dianalisa

Pn_{-1}= Perkembangan tahun sebelumnya

2) Analisa Verifikatif (Kuantitatif)

Analisa verifikatif dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan dan

nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Buresa Efek Indonesia, baik secara parsial dan simultan. Untuk mendukung analisis verifikaitf, peneliti menggunakan beberapa metode analisis stastistik.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

   Analisis regersi liner berganda adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Regresi linier berganda digunakan untuk menghitung pengaruh serta membuat persamaan garis yang bisa dijadikan sebagai cara acuan untuk memproyeksikan variabel Y (nilai perusahaan) berdasarkan variabel X1 (*leverage* keuangan), variabel X2 (ukuran perusahaan) yang datanya merupakan *time seris* dengan *cross section*. Adapun persamaan Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta\alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

Sumber : Sugiyono, 2009:277

Dimana :

Y = variabel dependen (nilai perusahaan)

α = konstanta persamaan regresi

β = koefisiensi regresi

X1 = variabel independen atau bebas (*leverage* keuangan)

X2 = variabel independen atau bebas (ukuran perusahaan)

ε = tingkat kesalahan

Regresi liner berganda dengan dua variabel X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan bahwa koefisen – koefisien α , β1 dan β2 dapat dihitung dengan rumus sebagi berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan anailsa regresi berganda, peneliti ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normaliatas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (nilai perusahaan) dan variabel independen (*leverage* keuangan) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekait normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandinkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.Analisis statistik adalah pendekatan normalitas data yangdapat dilakukan melalui analisa statistik yang salah satunya dilihat melalui *Kolmogorov – Smirovtest* (K-S). Imam Gozali (2006:112) menyebutkan bahwa jika ada data menyebar di sekitar garis diaggonal yang mengikuti arah garis diagional, maka model reresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk meguji apakah pada model regresi ditemukan adanyakorelasi antara variabel independen (Imam Ghozali, 2006:95). Pada model regresi yang baik seharusnya antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendektesi ada tidaknya multikolineraritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIP).

$$\textbf{VIP} = \frac{1}{1R_i^2}$$

Sebagian dasar acuannya dapat disimpulkan :

a. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
b. Jika nilai *tolerancr* <0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastitas akan menyebabkan penaksiran koefisien – koefisien regresi menjadi ridak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebih dari yang semestinya. Demgan demikian, agar koefisiensi – koefisiensi regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastitas tersebut harus dihilangkan dalam model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastitasdigunakan uji rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan

masing – masing variabel bebeas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien koefisien dari masing – masing variabel bebas terdapat nilai absolut dari residual (*error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastitas(variabel dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003:403).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urusan waktu (seperti data timeseries) atau urutan temapt / ruang (data cross section), atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri (Sugiyono,1992). Berdasarkan konsep tersebut, maka uji asumsi tentang autokorelasi sangat penting untuk dilakukan tidak hanya pada data yang bersifat time series saja, tetapi semuda data (independen variabel) yang diperoleh diuji terlebih dahulu autokorelasinya apabila akan dianalisis dengan regresilinear ganda. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini didektesi dengan menggunakan durbin-Watson.

2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dihitung untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel, dimana nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi berikut :

Tabel 4.13
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	lemah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tahap pertama adalah melakukan analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait. Dalam uji runs test pada dasar pengambilan keputusan keputusan sebagai berikut :

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis korfisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X1) terhadap variabel terkait (Y) dan variabel bebas (X2) terhadap variabel terkait (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan, berikut signifikansinya. Koefisien korelasi dinyatakan dengan "r" dari korelasi *pearson product moment* dapat dicari antara variabel X1 dan Y, variabel X2 dan Y dengan menggunakan persamaan berikut :

$$RX_1Y = \frac{n \sum X_2 Y - \sum X_1 Y}{\sqrt{[n \sum X_1^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rX_2Y = \frac{1}{\sqrt{(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

sumber : Sugiyono (2007:2008)

Langkah – langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisi korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antara X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagi berikut :

$$rX_1Y = \frac{rX_1Y - rX_2Y\, rX_2X_2}{\overline{1 - rX_2Y^1}\ \overline{(1 - rX_1X2^2}}$$

b. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi secara silmutan antara X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan mengguanakan rumus sebagi berikut :

$$rX_2Y = \frac{rX_2Y - rX_1Y\, rX_2X_2}{\overline{1 - rX_1Y^2}\ \overline{(1 - rX_1X2^2}}$$

Keterangan :

X1 = *leverage* keuangan

X2 = ukuran perusahaan

Y = nilai perusahaan

n = jumlah tahun

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1<r+1 dimana :

1. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan antara *leverage* keuangan (X1) dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Apabila r = 0 atau mendekati 0, maka terdapat hubungan antara *leverage* keuangan (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka terdapat hubungan antara *leverage* keuangan (X1) ukuran perusahaan (X2) terhadap Nilai Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun koefisiensi korelasi dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pedoman Untuk Memberikan Interpresentasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00	**Tidak ada hubungan**
0,01-0,09	**Kurang berarti**
0,100-0,29	**Lemah**
0,30-0,49	**Moderat**
0,50-0,69	**Kuat**
0,70-0,89	**Sangat kuat**
>0,90	**Mendekati sempurna**

3. Koefisien Derminasi

- **Analisi Koefisien Determinasi Simultan**

  Pada analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisiendeterminasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadran dari koefisien korelasi (r). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan terhdap nilai perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

  Kd = R^2X 100%

  Sumber : Sugiyono (2005: 481)

  Dimana :

  Kd = Koefisien determinasi

  r = Koefisien korelasi

- **Analisis Koefisien Determinasi Parsial**

  Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan *Risk Based Capital* terhadap nilai perusahaan secara parsial.Rumus koefisien determinasi yang dikemukakan oleh (Gujarati,2003:172) adalah sebagai berikut:

  KD = β x Zero Order x

  Keterangan:

  B = Beta (nilai standardized coefficients)

  Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variable Terikat

  Dimana apabila :

  Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa pengaruh *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah langkah dalam analisisnya sebagi berikut :

3.2.5.2.1 Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-T untuk menguji pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Penetapan Hipotesis

Ho:β1 = 0, *Leverage* keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H1: β1≠ 0, *Leverage* Keuangan berpengaruh signifikan Nilai Perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H0: β2= 0, Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhdap Nilai Perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H1: β2≠ 0, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhdap Nilai Perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Rumus Uji T yang Digunakan

$$ti = \frac{PYX1}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots\ldots Xk)CRiii}{(n-k-1)}}} I = 1, 2, 3 \ldots\ldots 5$$

Ditentukan dengan 5% dari derajat beebas (dk) = (n - k – 1), untuk menentukan Ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunkana adalah 0,05 karena nilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Hasilnya dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan tabel T dengan taraf signifikan 5%.

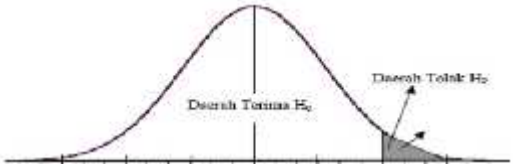
c. Kriteria Pengujian

Jikamenggunakan tingkat kesalahan (α=0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

a. Ho ada di daerah penolakan jika Thitung ≥ Ttabel (α=0,05) untuk koefisien positif.
b. Ho ada di daerah penerimaan jika ≤ Ttabel (α=0,05untuk koefisien negatif.
c. Thitung dicari dengan rumus perhitungan Thitung.
d. Tabel dicari di dalam tabel distribusi t dengan ketentuan sebagai berikut, α=0,05 dan db = (n - k – 1).

   Dibawah ini merupakan gambaran daerah penolakan Ho dari daerah penerimaan H1 :

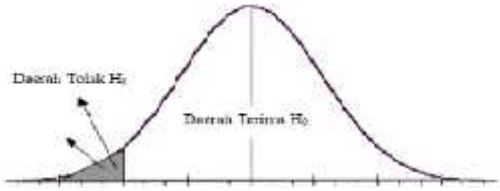
   Apabila thitung positif (+), maka :



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t Postif

Apabila thitung negatif (-), maka :



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis uji t Negatif

d. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan H1 diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan perusahaan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α=0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penelitian kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menjadikan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

3.5.5.2.2 Pengujian Secara Simulatan

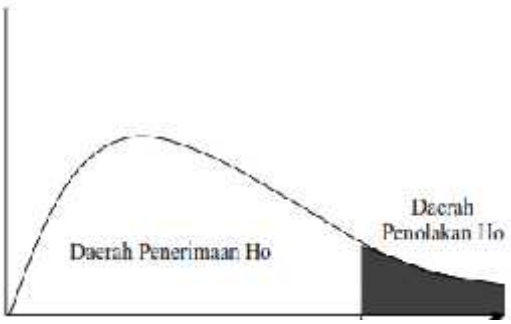
a. Menentukan Hipotesis

Ho = β1, β2 = 0, *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengauh secara siginifika n terhdap peningkatan nilai perusahaan. Ho = β1, β2 ≠ 0, *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan berpengauh secara siginifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Melakukan uji T untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel t.

b. Kriteria Pengujuian

Untuk memberi interprestasi terhadap kuatnya hubungan yang diperoleh dari koefisien korelasi. Hasil T hitung dibandingkan dengan Ttabel denga kriteria :

1. Jika –Ttabel ≤ Thitung ≤ +Ttabel maka Hoditerima dan Ha ditolak.
2. Jika Thitung ≤ -Ttabel atau Thitung > +Ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.



Gambar 3.4

Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis Uji F